

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi diri peserta didik secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Usaha tersebut salah satunya diimplementasikan melalui penyelenggaraan pendidikan (sekolah). Pendidikan yang berkualitas dapat terwujud apabila memenuhi tiga pilar dalam pendidikan yaitu partisipasi aktif orang tua, sekolah, dan masyarakat untuk saling terlibat dan terintegrasi satu sama lain (Cecep et al., 2021). Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan berperan sebagai pemersatu ketiga pilar tersebut. Ketiga pilar tersebut memiliki kepentingan yang saling melengkapi. Relasi transaksi pendidikan antara sekolah, orang tua dan masyarakat. Dalam pola tersebut, sekolah memiliki peran sentral sebagai perantara dalam mempersiapkan peran-peran sosial dalam keluarga dan masyarakat (Jamilah, 2019).

Sekolah memiliki tujuan penting dalam pendidikan yaitu memastikan agar semua peserta didik terlepas dari latar belakang mereka agar mendapatkan pendidikan yang baik dan kesempatan yang sama di dalam sekolah (Wenger et al., 2020). Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dapat ditinjau dari berbagai sisi. Lembaga pendidikan dikatakan mampu menyelenggarakan pendidikan dengan baik ketika memenuhi tanggung jawabnya dalam membangun iklim sekolah yang positif sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan kondusif. Iklim sekolah yang positif akan menurunkan tingkat depresi, kecemasan, dan gangguan lainnya yang dapat menghambat proses belajar mengajar (Daily et al., 2019). Keberhasilan pendidikan juga dapat dilihat dari dukungan sosial yang didapatkan

oleh lembaga pendidikan. Dukungan sosial paling utama yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan adalah dukungan yang diberikan oleh orang tua. Dukungan orang tua akan mendorong anak untuk dapat menghadapi tantangan dalam pembelajaran tanpa takut gagal. Dukungan dari orang tua juga akan memunculkan sikap pantang menyerah dan kerja keras pada anak (Mishra, 2019).

Sekolah harus memiliki lingkungan yang ramah, fleksibel, mendukung siswa dalam mengembangkan potensi serta perilaku (Nair, 2019). Selain itu, sekolah juga harus memiliki kualitas hubungan yang baik dengan masyarakat di luar sekolah khususnya dengan orang tua. Hubungan yang terbangun dengan masyarakat di luar sekolah akan membantu sekolah dalam mengembangkan visi, misi, dan tujuan yang telah direncanakan (Pitriantini & Permana, 2020). Partisipasi orang tua didefinisikan sebagai peran yang dilakukan oleh orang tua dengan sekolah baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Partisipasi yang dilakukan oleh orang tua tercermin oleh aktivitas yang dilakukan baik di rumah atau di sekolah. Partisipasi orang tua yang dilakukan di rumah seperti memberikan dukungan kepada anak, mendampingi anak ketika belajar, menetapkan harapan atau standar tertentu, dan kegiatan lainnya yang mendukung proses belajar anak. Sedangkan partisipasi yang dilakukan di sekolah meliputi komunikasi dengan sekolah, keterlibatan dalam kerelawanan dan kegiatan sekolah, serta dukungan kepada kegiatan ekstrakurikuler sekolah (Hill et al., 2018).

Partisipasi orang tua memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini tertera di dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 bahwa orang tua merupakan bagian dalam komite sekolah yang memiliki peran penting di dalam lembaga sekolah. Komite sekolah merupakan lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Kedudukan partisipasi orang tua terhadap program di sekolah bertujuan untuk mendorong keberhasilan program yang direncanakan oleh sekolah terutama pada jenjang pendidikan sekolah yang diikuti oleh siswa pada masa *golden age*. Kepercayaan orang tua terhadap sekolah merupakan pintu utama bagi

keberhasilan lembaga sekolah dalam menyelenggarakan program pendidikan (Jamilah, 2019). Orang tua memiliki kedudukan sebagai pengambil keputusan utama pada program sekolah dan memiliki pengaruh yang signifikan dalam memaksimalkan potensi anak sehingga sekolah dapat menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa (Supriani & Arifudin, 2023).

Hubungan dengan masyarakat khususnya orang tua tercantum dalam Pasal 54 Ayat (1) dan (2), mengenai peran yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, yang berbunyi: (1) partisipasi masyarakat dalam pendidikan meliputi partisipasi perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian kualitas pelayanan pendidikan, dan (2) Masyarakat dapat berpartisipasi sebagai narasumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. Pencapaian prestasi akademik dan non-akademik peserta didik merupakan salah satu indikator kualitas sekolah perlu didukung adanya partisipasi orangtua.

Partisipasi orang tua memberikan dampak yang sangat positif karena terjadi proses pengambilan keputusan yang partisipatif sehingga segala kebijakan yang diberlakukan di dalam sekolah akan lebih demokratis pada implementasi, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Partisipasi orang tua akan membantu sekolah dalam memaksimalkan tumbuh kembang anak baik secara fisik atau psikis sehingga anak dapat produktif dan dapat melakukan hal-hal secara mandiri (Saromah & Kartika, 2018). Intensitas keterlibatan orang tua baik di rumah dan di sekolah akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin tinggi keterlibatan yang dilakukan oleh orang tua maka akan semakin baik pula hasil belajar yang dimiliki oleh siswa (Lara & Saracosti, 2019).

Partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tergolong pada kategori rendah. Sebesar 80% dari orang tua siswa tidak pernah memberikan masukan ataupun saran kepada sekolah. Selain itu 30% orang tua siswa tidak pernah melakukan diskusi dengan guru kelas terkait dengan perkembangan siswa dan kendala yang dialami oleh siswa. Rendahnya partisipasi

orang tua tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman serta kesadaran orang tua terhadap pendidikan anaknya. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua juga mengakibatkan partisipasi yang dilakukan sangat terbatas. Hal ini disebabkan karena pekerjaan dan kepentingan lain yang dimiliki oleh orang tua sehingga komunikasi yang terjalin dengan sekolah tidak baik (Kinanti & Trihantoyo, 2021). Selain itu, orang tua siswa juga kurang memahami pentingnya partisipasi orang tua di dalam komite sekolah sehingga partisipasi yang dilakukan tidak maksimal. Pihak sekolah juga terhambat dalam menyelenggarakan kegiatan inovatif dengan tujuan meningkatkan dan memaksimalkan partisipasi orang tua (Sudirman, 2020).

Pada kenyataannya, keterlibatan orang tua di sekolah adalah tanggung jawab bersama, karena sekolah berkomitmen untuk menjangkau keterlibatan orang tua dengan cara ikut serta untuk berkomitmen secara aktif mendukung pembelajaran dan perkembangan anak (*Centers for Disease Control and Prevention, 2023*). Partisipasi orang tua menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran anak. Ketika orang tua terlibat maka akan meningkatkan keberhasilan anak dan memaksimalkan perkembangan sosial serta emosional yang lebih baik. Selain itu keterlibatan orang tua akan membantu membangun hubungan yang baik antara anak dan orang tua serta sekolah sehingga akan meningkatkan prestasi, harga diri dan perilaku anak (Llego, 2022) sehingga partisipasi orangtua sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan anak di sekolah.

Program partisipasi orang tua dibagi menjadi dua bentuk, yaitu partisipasi dalam bentuk fisik dan partisipasi dalam bentuk non-fisik. Partisipasi dalam bentuk fisik meliputi partisipasi tenaga yaitu pada kegiatan field trip, sumbangan pembangunan gedung sekolah, menumbuhkan nilai-nilai ketaqwaan dan semangat beribadah kepada para siswa, melalui kegiatan gema dzulhijah dan gema ramadhan, membantu pengadaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, dan penggalangan pendanaan pendidikan. Sedangkan partisipasi dalam bentuk non-fisik meliputi ikut berpartisipasi sebagai nara sumber pada kegiatan parenting

day, memberikan ide, gagasan, saran ataupun kritikan terhadap pelaksanaan kegiatan program sekolah, melalui komite dan paguyuban membantu dalam penyusunan program sekolah, melakukan koordinasi dalam meralisasikan program, dan mengevaluasi pelaksanaan program, sehingga membantu dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan (Sumarsono et al., 2019).

Partisipasi orang tua dapat dioptimalkan melalui manajemen partisipasi orang tua yang baik. Manajemen partisipasi orang tua perlu dilakukan agar hubungan yang terjalin antara sekolah dan orang tua dapat terjalin dengan erat. Hal ini akan berdampak pada perkembangan emosi dan pembelajaran yang dimiliki oleh anak (Mata et al., 2018). Manajemen merupakan usaha untuk merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengawasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Dubrin, 2012). Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen partisipasi orang tua merupakan usaha untuk mengelola hubungan yang terjadi di antara orang tua dan pihak sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan emosi dan pembelajaran yang dimiliki oleh anak.

Manajemen partisipasi orang tua dapat dilihat dari empat tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Perencanaan menjadi titik temu antara permasalahan yang terjadi dan harapan yang akan diimplementasikan di masa depan. Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan kegiatan seperti penetapan susunan organisasi, tugas, dan fungsi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kepemimpinan merupakan sebuah proses mempengaruhi dengan menentukan tujuan dan memberikan motivasi kepada orang lain di dalam kelompok. Pengendalian merupakan strategi yang dilakukan untuk menghindari penyimpangan yang dapat terjadi (Dubrin, 2012).

KB TK Labschool Jakarta telah melakukan manajemen partisipasi orang tua agar visi yang dimiliki oleh sekolah tercapai. KB TK Labschool Jakarta memiliki visi untuk mempersiapkan calon pemimpin masa depan yang bertakwa, berintegritas tinggi, berdaya juang kuat, berkepribadian utuh, berbudi pekerti

luhur, mandiri, serta mempunyai kemampuan intelektual yang tinggi. Partisipasi orang tua akan membantu peningkatan kinerja sekolah anak, penyesuaian sosial, peningkatan perilaku di lingkungan sekolah (Stamatis & Chatzinikola, 2021). Manajemen partisipasi orang tua akan membantu menjaga hubungan yang terjadi di antara orang tua dan pihak sekolah.

KB TK Labschool Jakarta berhasil melakukan beberapa kegiatan yang melibatkan orang tua dalam kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Selama kurun waktu 40 tahun terakhir, KB TK Labschool Jakarta melibatkan orang tua secara aktif dalam kegiatan di sekolah. Strategi yang dilakukan oleh KB TK Labschool Jakarta diantaranya adalah dengan penyampaian visi dan misi kepada orang tua siswa sehingga orang tua akan memahami apa tujuan yang akan dicapai oleh sekolah. Selain itu, sekolah juga selalu mengadakan pertemuan orang tua siswa pada hari pertama sekolah ketika pergantian semester. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menanamkan motivasi orang tua agar berkenan terlibat aktif dengan sekolah. Kemudian ketika kegiatan-kegiatan tertentu seperti peringatan Hari Ayah, *family day*, *Art Festival*, Ramadhan Ceria, *Field Trip*, *Camping*, Kegiatan Lintas Budaya, serta kegiatan Pelepasan dan Pagelaran Seni orang tua akan dilibatkan secara ke dalam struktur kepanitiaan, penanggung jawab, dan *sponsorship*. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar orang tua mengawasi dan terlibat secara langsung dengan kegiatan yang diikuti oleh anak. Selain itu, partisipasi secara langsung yang dilakukan oleh orang tua juga dapat memaksimalkan potensi anak sehingga anak dapat memberikan prestasi bagi sekolahnya. Seperti prestasi-prestasi yang diperoleh siswa KB TK Labschool Jakarta seperti juara 3 *playfield cup swimming competition* 4-5 tahun, medali emas *sprint swimming competition* 25 m (Labschool_official, 2022).

Penelitian mengenai manajemen partisipasi orang tua telah dilakukan oleh Juwita et al. (2021) yang menunjukkan bahwa manajemen partisipasi orang tua dapat dilakukan dengan manajemen humas karena melibatkan semua pemangku kepentingan Sekolah dan orang tua siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan

oleh Malindo et al. (2020) menunjukkan bahwa manajemen partisipasi orang tua dikoordinasikan melalui Go Aplikasi. Penelitian yang dilakukan oleh Octaviana et al. (2022) menunjukkan bahwa strategi partisipasi orang tua yang dapat dilakukan sekolah adalah rutinitas kegiatan sosialisasi online, memilih, membentuk dan mengorganisasikan orang tua sebagai komite sekolah dan komite kelas, dan melakukan pemilihan waktu sosialisasi evaluasi yang tepat dengan cara analisis pola perilaku orang tua.

Manajemen partisipasi orang tua di KB TK Labschool Jakarta juga perlu dikaji agar dapat diketahui strategi apa yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi orang tua siswa dan apakah manajemen partisipasi orang tua yang telah dilakukan tepat sesuai dengan keempat tahapan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sehingga KB TK Labschool Jakarta menjadi sekolah yang bermutu dan berintegritas. Eksplorasi terkait strategi peningkatan partisipasi orang tua dan manajemen partisipasi orang tua yang dilakukan di KBTK Labschool Jakarta akan dilakukan oleh peneliti mengingat belum ada penelitian sebelumnya yang telah meneliti dengan fokus penelitian yang sama. Pada penelitian ini, strategi yang akan dikaji berfokus pada strategi pengorganisasian yang dilakukan oleh KB TK Labschool Jakarta. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada eksplorasi terkait strategi peningkatan partisipasi orang tua dan manajemen partisipasi orang tua yang dilakukan di KB TK Labschool Jakarta.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di dalam penelitian ini, maka diterapkan fokus penelitian yang akan dikaji adalah manajemen partisipasi orang tua siswa yang dilakukan di KB TK Labschool Jakarta. Sedangkan sub fokus penelitian adalah strategi pemertisipasian orang tua yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dijabarkan, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pemartisipasian orang tua di KB TK Labschool Jakarta?
2. Bagaimana pengorganisasian pemartisipasian orang tua di KB TK Labschool Jakarta?
3. Bagaimana kepemimpinan pemartisipasian orang tua di KB TK Labschool Jakarta?
4. Bagaimana pengendalian pemartisipasian orang tua di KB TK Labschool Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus, dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian yang diajukan adalah untuk mengeksplorasi terkait strategi peningkatan partisipasi orang tua dan manajemen partisipasi orang tua yang dilakukan di KB TK Labschool Jakarta.

E. *State of The Art*

Tabel di bawah ini merupakan rangkuman terkait kajian pustaka penelitian terkait strategi dan manajemen partisipasi roang tua dalam lima tahun terakhir, sebagai berikut:

Tabel 1.1 State of the art penelitian

Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
Cheng Yong Tan, Meiyun Lyu, & Baiwen Peng (2019)	<i>Academic Benefits from Parental Involvement are Stratified by Parental Socioeconomic Status: A Meta-analysis</i>	Kualitatif	Hasil menunjukkan bahwa (1) enam aspek spesifik keterlibatan orang tua, yaitu harapan akademik orang tua, dukungan orang tua untuk pembelajaran anak, diskusi orang tua-anak tentang masalah sekolah, partisipasi orang tua dalam tata kelola dan acara sekolah, orang tua dan anak membaca bersama,

			<p>dan penekanan orang tua pada pendidikan, berhubungan positif dengan prestasi siswa; (2) keterlibatan orang tua akan mempengaruhi prestasi akademik yang dimiliki oleh anak (3) dukungan belajar orang tua di rumah, pengasuhan, dan komunikasi orang tua-guru yang baik maka akan menghasilkan prestasi akademik yang baik; (4) komunikasi orang tua-guru dan orang tua untuk orang tua berpendidikan perguruan tinggi tidak tambahan manfaat prestasi siswa bila dibandingkan dengan keterlibatan orang tua yang intens pada pendidikan kelas-12; dan (5) keterlibatan orang tua yang lebih banyak sangat terkait dengan prestasi linguistik siswa dengan orang tua yang berpendidikan tinggi.</p>
<p>Laura Lara & Mahia Saracostti (2019)</p>	<p><i>Effect of Parental Involvement on Children's Academic Achievement in Chile</i></p>	<p>Survey</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa terdapat tiga profil keterlibatan orang tua (tinggi, sedang, dan rendah) dengan mempertimbangkan berbagai skala keterlibatan orang tua (di sekolah, di rumah, dan undangan ke sekolah). Hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai prestasi akademik antara profil keterlibatan orang tua. Keterlibatan orang tua yang tinggi dan sedang akan membuat anak mencapai prestasi akademik lebih tinggi dibandingkan dengan keterlibatan orang tua yang rendah.</p>
<p>Nurzannah, Nurman Ginting, & Hasrian Rudi Setiawan (2019)</p>	<p><i>Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System</i></p>	<p>Kualitatif</p>	<p>TQM secara nyata dapat diimplementasikan dalam sistem manajemen pendidikan islam. Pelaksanaannya adalah dengan menerapkan prinsip keterpaduan dan kesinambungan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.</p>

			<p>Selanjutnya ketiga komponen tersebut terus ditingkatkan untuk menjaga kualitas hasil belajar. Tidak hanya mengupayakan keterlibatan kepala sekolah dan guru saja, namun melibatkan seluruh elemen sekolah termasuk siswa dan orang tua serta masyarakat. Perlu juga melakukan evaluasi untuk melihat pengukuran keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan.</p>
<p>Juwita, Vika Puspita, dan Meldayanti (2021)</p>	<p>Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Murid Di Mts Al-Hidayah Bakke</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>manajemen humas lembaga pendidikan melibatkan semua pemangku kepentingan madrasah dan orang tua siswa, strategi humas sekolah memiliki peran sebagai bidang yang menyelenggarakan komunikasi dan relasi antara sekolah dan orang tua siswa agar tujuan sekolah tercapai, orangtua memiliki peran penting bagi peningkatan efektivitas dan efisiensi lembaga sehingga hubungan antara sekolah dan orang tua siswa dibangun secara positif melalui kegiatan-kegiatan seperti rapat, pendampingan siswa, dan undangan untuk menghadiri acara-acara yang diadakan oleh sekolah.</p>
<p>Argamas Viki Putra Malindo, Ali Imron, dan Raden Bambang Sumarsono (2020)</p>	<p>Peningkatan Partisipasi Orangtua Peserta Didik Berbasis Teknologi Informasi</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>proses Go Aplikasi meliputi kegiatan dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penggunaan Go Aplikasi sebagai wadah partisipasi dapat memudahkan pekerjaan orangtua dan sekolah, adanya komunikasi, dan orangtua berpartisipasi. Dampak positif adanya Go Aplikasi, yaitu warga sekolah terpacu menggunakan IT, terbantunya proses pembelajaran, mudah dan mempersingkat waktu. Sementara itu untuk dampak negatif adalah proses implementasinya</p>

			<p>membutuhkan waktu dan penggunaan handphone yang tidak sesuai koridor. Faktor pendukungnya adalah potensi sekolah meliputi kepala sekolah, tim TI guru, komite, orang tua, dan siswa. Faktor penghambatnya adalah orang tua yang pasif, kesibukan orangtua dan terdapat solusi dengan adanya komunikasi dan datang ke sekolah dengan penanganan memotivasi, menambah variasi, adanya pelatihan, dan himbauan.</p>
<p>Nila Sari, Syafreni Tama Putri, dan Khairul Anwar (2021)</p>	<p>Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas VII₁ SMP Negeri 2 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Orang tua sudah memberikan partisipasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn. hal ini terlihat bahwa orang tua selalu memperhatikan pelajaran siswa di rumah, menasehati siswa di rumah, orang tua selalu berusaha meningkatkan minat belajar siswa. Berbagai partisipasi yang dilakukan orang tua kepada siswa di rumah dalam meningkatkan minat belajar mereka khususnya dalam mata pelajaran PKn seperti memberikan motivasi, melengkapi Buku, memberi semangat, menyuruh belajar, memberikan hukuman, memberikan nasehat, dan memberikan penghargaan.</p>
<p>Sekar Ajeng Rasti Octaviana, Iva Sarifah, dan Imaningtyas (2022)</p>	<p>Strategi Kepala Sekolah dalam Mendorong Partisipasi Orang Tua pada Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>strategi yang dilakukan sekolah adalah rutinitas kegiatan sosialisasi online, memilih, membentuk dan mengorganisasikan orang tua sebagai komite sekolah dan komite kelas, dan melakukan pemilihan waktu sosialisasi evaluasi yang tepat dengan cara analisis pola perilaku orang tua.</p>
<p>Raden Bambang Sumarsono, Ali Imron,</p>	<p>Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Partisipasi Orangtua</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan partisipasi orangtua meliputi: pembuatan program yang menarik dan bermanfaat bagi orangtua,</p>

Bambang Budi Wiyono, dan Imron Arifin (2019)	Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah	pelibatan orangtua dalam penyusunan dan pelaksanaan program sekolah, menerapkan prinsip transparan dan akuntabilitas, intensitas jalinan komunikasi dengan orangtua melalui berbagai media komunikasi, dan menciptakan iklim yang kondusif. Optimalisasi partisipasi orangtua diharapkan secara sinergis mengarah pada satu tujuan yaitu peningkatan kualitas sekolah.
---	-------------------------------------	--

Penelitian yang dilakukan oleh Tan et al. (2019) berjudul *“Academic Benefits from Parental Involvement are Stratified by Parental Socioeconomic Status: A Meta-analysis”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif meta analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) enam aspek spesifik keterlibatan orang tua, yaitu harapan akademik orang tua, dukungan orang tua untuk pembelajaran anak, diskusi orang tua-anak tentang masalah sekolah, partisipasi orang tua dalam tata kelola dan acara sekolah, orang tua dan anak membaca bersama, dan penekanan orang tua pada pendidikan, berhubungan positif dengan prestasi siswa; (2) keterlibatan orang tua akan mempengaruhi prestasi akademik yang dimiliki oleh anak (3) dukungan belajar orang tua di rumah, pengasuhan, dan komunikasi orang tua-guru yang baik maka akan menghasilkan prestasi akademik yang baik; (4) komunikasi orang tua-guru dan orang tua untuk orang tua berpendidikan perguruan tinggi tidak tambahan manfaat prestasi siswa bila dibandingkan dengan keterlibatan orang tua yang intens pada pendidikan kelas-12; dan (5) keterlibatan orang tua yang lebih banyak sangat terkait dengan prestasi linguistik siswa dengan orang tua yang berpendidikan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lara & Saracostti (2019) berjudul *“Effect of Parental Involvement on Children’s Academic Achievement in Chile”*. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan Hasil menunjukkan bahwa terdapat tiga profil keterlibatan orang tua

(tinggi, sedang, dan rendah) dengan mempertimbangkan berbagai skala keterlibatan orang tua (di sekolah, di rumah, dan undangan ke sekolah). Hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai prestasi akademik antara profil keterlibatan orang tua. Keterlibatan orang tua yang tinggi dan sedang akan membuat anak mencapai prestasi akademik lebih tinggi dibandingkan dengan keterlibatan orang tua yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ginting & Setiawan (2019) berjudul *“Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System”*. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TQM secara nyata dapat diimplementasikan dalam sistem manajemen pendidikan islam. Pelaksanaannya adalah dengan menerapkan prinsip keterpaduan dan kesinambungan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selanjutnya ketiga komponen tersebut terus ditingkatkan untuk menjaga kualitas hasil belajar. Tidak hanya mengupayakan keterlibatan kepala sekolah dan guru saja, namun melibatkan seluruh elemen sekolah termasuk siswa dan orang tua serta masyarakat. Perlu juga melakukan evaluasi untuk melihat pengukuran keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Juwita et al. (2021) berjudul *“Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Murid Di Mts Al-Hidayah Bakke”*. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen humas lembaga pendidikan melibatkan semua pemangku kepentingan madrasah dan orang tua siswa, strategi humas sekolah memiliki peran sebagai bidang yang menyelenggarakan komunikasi dan relasi antara sekolah dan orang tua siswa agar tujuan sekolah tercapai, orangtua memiliki peran penting bagi peningkatan efektivitas dan efisiensi lembaga sehingga hubungan antara sekolah dan orang tua siswa dibangun secara positif melalui kegiatan-kegiatan seperti rapat, pendampingan siswa, dan undangan untuk menghadiri acara-acara yang diadakan oleh sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2021) berjudul “Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas VII₁ SMP Negeri 2 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berbagai partisipasi yang dilakukan orang tua kepada siswa di rumah dalam meningkatkan minat belajar mereka khususnya dalam mata pelajaran PKn seperti memberikan motivasi, melengkapi Buku, memberi semangat, menyuruh belajar, memberikan hukuman, memberikan nasehat, dan memberikan penghargaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Octaviana et al. (2022) berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Mendorong Partisipasi Orang Tua pada Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan sekolah adalah rutinitas kegiatan sosialisasi online, memilih, membentuk dan mengorganisasikan orang tua sebagai komite sekolah dan komite kelas, dan melakukan pemilihan waktu sosialisasi evaluasi yang tepat dengan cara analisis pola perilaku orang tua.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumarsono et al. (2019) berjudul Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Partisipasi Orangtua Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan partisipasi orangtua meliputi: pembuatan program yang menarik dan bermanfaat bagi orangtua, pelibatan orangtua dalam penyusunan dan pelaksanaan program sekolah, menerapkan prinsip transparan dan akuntabilitas, intensitas jalinan komunikasi dengan orangtua melalui berbagai media komunikasi, dan menciptakan iklim yang kondusif. Optimalisasi partisipasi orangtua diharapkan secara sinergis mengarah pada satu tujuan yaitu peningkatan kualitas sekolah.

Berdasarkan tinjauan literatur terhadap beberapa penelitian mengenai partisipasi orang tua dalam pendidikan dapat dilihat bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan sangatlah penting. Partisipasi orang tua memberikan dampak

yang sangat positif karena terjadi proses pengambilan keputusan yang partisipatif sehingga segala kebijakan yang diberlakukan di dalam sekolah akan lebih demokratis pada implementasi, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Partisipasi orang tua akan membantu sekolah dalam memaksimalkan tumbuh kembang anak baik secara fisik atau psikis sehingga anak dapat produktif dan dapat melakukan hal-hal secara mandiri (Saromah & Kartika, 2018). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Tan et al. (2019) dan Lara & Saracosti (2019) yang mengungkapkan bahwa partisipasi orang tua di dalam pendidikan sangat diperlukan karena dapat meningkatkan prestasi akademik yang dimiliki oleh siswa.

Partisipasi orang tua dapat dioptimalkan melalui manajemen partisipasi orang tua yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Juwita et al. (2021) menunjukkan bahwa manajemen partisipasi orang tua dapat dilakukan dengan manajemen humas karena melibatkan semua pemangku kepentingan Sekolah dan orang tua siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Malindo et al. (2020) menunjukkan bahwa manajemen partisipasi orang tua dikoordinasikan melalui Go Aplikasi. Penelitian yang dilakukan oleh Octaviana et al. (2022) menunjukkan bahwa strategi partisipasi orang tua yang dapat dilakukan sekolah adalah rutinitas kegiatan sosialisasi online, memilih, membentuk dan mengorganisasikan orang tua sebagai komite sekolah dan komite kelas, dan melakukan pemilihan waktu sosialisasi evaluasi yang tepat dengan cara analisis pola perilaku orang tua. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wiyono & Arifin (2019) menunjukkan bahwa pembuatan program yang menarik dan bermanfaat bagi orangtua, melibatkan orangtua dalam penyusunan dan pelaksanaan program sekolah, menerapkan prinsip transparan dan akuntabilitas, intensitas jalinan komunikasi dengan orangtua melalui berbagai media komunikasi, dan menciptakan iklim yang kondusif. Optimalisasi partisipasi orangtua diharapkan secara sinergis mengarah pada satu tujuan yaitu peningkatan kualitas sekolah.

Merujuk pada kajian penelitian di atas, maka terdapat peluang untuk melakukan eksplorasi terkait strategi peningkatan partisipasi orang tua dan manajemen partisipasi orang tua yang dilakukan di KBTK Labschool Jakarta mengingat belum ada penelitian sebelumnya yang telah meneliti dengan fokus penelitian yang sama. Penelitian ini akan menawarkan strategi manajemen partisipasi yang dilakukan oleh KB TK Labschool Jakarta hingga berhasil menyelenggarakan banyak kegiatan yang melibatkan orang tua selama kurun waktu 40 tahun terakhir sehingga dapat digunakan sebagai acuan oleh sekolah lain dalam memanagerkan partisipasi orang tua. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk ilmu manajemen khususnya manajemen dalam pendidikan sehingga dapat dijadikan rujukan dalam pembuatan strategi dan manajemen partisipasi orang tua.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritik dan secara praktis, yaitu:

1. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan ilmu manajemen khususnya terkait dengan manajemen pendidikan. penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema strategi dan manajemen partisipasi orang tua dalam pendidikan.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam perencanaan dan pengelolaan dalam manajemen sekolah khususnya dalam mengelola partisipasi orang tua di sekolah. penelitian ini akan memberikan gambaran tentang strategi dan manajemen partisipasi orang tua di KBTK Labschool Jakarta dan dapat digunakan sebagai acuan oleh sekolah lain dalam memanagerkan partisipasi orang tua.